

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Minat

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan. apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

Beberapa pengertian minat antara lain : Menurut Sandjaja dalam (Ahsan, 2016 hlm. 9)

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu juga, minat merupakan kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Slameto, (2015) mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (hlm 180).

Menurut Djamarah (2012: hlm 48):

Menjelaskan bahwa minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan lancar bila disertai dengan minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah untuk dipahami oleh siswa.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan aktivitas.

Kaitannya dengan penelitian minat siswa terhadap pendidikan jasmani, minat terhadap sesuatu tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung harus tahu pentingnya minat.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor minat mempunyai peranan penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, maupun benda, dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati.

Menurut Hartono dalam (Putri, Husen, and Nurhasanah 2021) minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- a. Faktor dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam orang itu sendiri. Seseorang senang melakukan perbuatan itu demi kesenangan itu tersendiri. Seperti rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, minat, emosi.
- b. Faktor dari luar (*ekstrinsik*) yaitu bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau paksaan dari luar. Orang melakukan kegiatan itu karena ia didorong atau dipaksa dari luar. Seperti: lingkungan, orang tua, guru (hlm.8).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (*intrinsik*) yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas. Kemudian faktor dari luar (*eksterinsik*) yang meliputi peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti faktor minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya.

Dalam hal ini faktor yang menjadi indikator minat siswa terhadap kegiatan pelajaran PJOK yaitu :

a. Faktor dari dalam (*Intrinsik*)

1. Perhatian

Perhatian menurut Sumadi Suryabrata dalam (Failasuf and Tanumihardja 2013) yang berdasar pada pendapat ahli psikologis dapat didefinisikan dalam dua arti yaitu “perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan” (hlm.4).

2. Perasaan senang

Rasa senang siswa mengikuti suatu pembelajaran juga mempengaruhi minat siswa. Apabila siswa tidak suka dalam mengikuti suatu pembelajaran maka minat untuk mengikuti pembelajaran rendah dibandingkan dengan siswa yang senang yang mengikuti suatu pembelajaran tersebut. Menurut Sumadi Suryobroto dalam (Failasuf and Tanumihardja 2013) “Perasaan senang diidentifikasi sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala menganal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf” (hlm.4).

b. Faktor dari luar (*Ekstrinsik*)

1. Peran Guru

Peranan guru/pelatih dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti metode mengajar, hubungan antara siswa dan kecakapan dalam mengajar berperan penting dalam menumbuhkan minat siswa. Menurut Sukadayanto dalam (Wahyudi Hadiyanto and Pendidikan 2019) “pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan professional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relative singkat ”(hlm.146).

2. Fasilitas

Ketersediaan dan tidak fasilitas atau sarana prasarana akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan. Fasilitas olahraga menurut Irawan (2017) “sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga” (hlm. 92).

3. Lingkungan

Menurut M. Ngalm Purwanto dalam (Aini and Taman 2012) “lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan” (hlm. 54).

2.1.3 Ciri-Ciri Minat

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto (2013: hlm. 62) menyebut ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat spontan maupun terpola, sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia, semakin tua usia semakin minat menjaga kesehatan tubuh.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat belajar. Misalnya, penyampaian guru yang menarik dalam pembelajaran, akan membuat siswa lebih berminat untuk mempelajarinya.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya. Misalnya, semakin sering anak itu diberikan kesempatan belajar lebih banyak, akan membuatnya semakin berminat ingin mencoba terus.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Misalnya, usia yang semakin tua tidak mungkin untuk dipaksakan melakukan olahraga berat seperti olahraga tinju.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur. Misalnya, budaya belajar silat yang merupakan asli dari Negara sendiri semakin tidak diminati dengan adanya olahraga bela diri yang dari luar negeri.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya. Contohnya, seseorang mempunyai pemain idola dalam sebuah cabang olahraga sedang bertanding dan melihatnya secara langsung, akan membuat seseorang tersebut berminat ingin menjadi seperti idolanya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya. Contohnya, seorang pemain sepak bola yang senang dengan gelar top score, pasti akan memiliki hasrat untuk mencetak goal sebanyak mungkin demi memiliki gelar tersebut.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas tentang definisi minat, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan diri seseorang atau ketertarikan kepada sesuatu yang menimbulkan rasa senang. Hal tersebut nantinya akan menimbulkan kepuasan. Biasanya orang akan berminat melakukan sesuatu apabila ia memiliki keahlian dan bisa melakukan dalam bidang yang digeluti. Ketika orang mahir maka seseorang tersebut akan senang dan terus melakukan hal tersebut.

2.1.4 Unsur-Unsur Minat Belajar

Menurut Sciences, (2016, hlm. 3) menjabarkan unsur unsur minat sebagai berikut:

- 1) Unsur kognisi (menenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- 2) Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
- 3) Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Sudarsana, 2014 (hlm 8) Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur, antara lain sebagai berikut:

- a. Perhatian Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi, seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti, perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.
- b. Kesenangan Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.
- c. Kemauan Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

2.1.5 Bentuk-Bentuk Minat

Menurut Buchori dalam (Sutriadi, 2019, hlm. 4) Minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Minat Primitif

Minat Primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan dan minum, bebas, bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b. Minat Kultural

Minat kultural atau bisa disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar, Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari minat primitif.

Menurut Sutriadi (2019) Berdasarkan arahnya minat minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain yaitu :

- a. Minat *Instrinsik* adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli, Misalnya seseorang belajar memang pada ilmu pengetahuannya karena ia senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.
- b. Minat *Ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang (hlm. 1)

Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat macam terdiri atas:

- a. *Expressed Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas dengan perasaan senang.
- b. *Manifest Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subjek.
- c. *Tested Intrest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban test objektif yang diberikan.
- d. *Inventoried Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat yang sudah distandarisasikan.

2.1.6 Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menurut Rosdiani (2013, hlm. 23) “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, preseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan jasmani”.

Sedangkan pendidikan jasmani menurut Nixom, dkk. (dalam safari 2012, hlm. 8) mengemukakan “fase dari proses pendidikan keseluruhan yang berhubungan dengan aktivitas berat yang mencakup sistem, otot serta hasil belajar dari partisipasi dalam aktivitas tersebut”.

Pendidikan Jasmani menurut Safari (2012, hlm. 8) mengemukakan bahwa “Suatu proses pendidikan/seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak”. Sedangkan Pendidikan Jasmani menurut Mulyanto 2013 dalam (Abarca, 2021) merupakan “Proses belajar mengajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak”. Belajar

melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam Pendidikan Jasmani siswa diajarkan untuk bergerak melalui pengalaman gerak sehingga terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani. (hlm. 25)

Program Pendidikan Jasmani yang baik tentu harus dilandasi oleh pemahaman guru terhadap karakteristik psikologis anak dan yang paling penting dalam hal yang dapat diberikan oleh program Pendidikan Jasmani terhadap perkembangan mental dan psikologis anak.

2.1.7 Tujuan Pendidikan Jasmani

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 6 ayat 1 menegaskan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SMA atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.

Secara garis besar tujuan pendidikan jasmani terdiri dari 4 ranah (Sukintaka, 2001: hlm 16) yaitu: (1) jasmani, (2) Psikomotor, (3) afektif, (4) kognitif. Keempat ranah ini merupakan tujuan, sementara disisi lain dipandang pendidikan jasmani itu merupakan bagian dari pendidikan, dan tujuan pendidikan ini merupakan tujuan akhir, jadi pendidikan jasmani itu merupakan pelengkap atau penguat tujuan pendidikan.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengenai Minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Penny Puspayanti “Minat Siswa Kelas IV Dan V Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta” Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa minat siswa kelas IV dan V dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Godean Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (3 siswa), “rendah” sebesar

16,67% (7 siswa), “sedang” sebesar 42,86% (18 siswa), “tinggi” sebesar 26,19% (11 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 7,14% (3 siswa).

Kemudian penelitian yang relevan selanjutnya yaitu dari Wahyudati dengan judul “Survei minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada SD Negeri Temanggal kecamatan Tempuran kabupaten Magelang 2007” Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani pada SD Negeri Temanggal Kecamatan Tempuran dalam kategori tinggi yaitu 95,45%, yang ditunjukkan dari ketertarikan, perhatian dan aktivitasnya yang tinggi. Selain itu juga ditunjukkan dari hasil uji chi kuadrat dari setiap indikator yang melebihi nilai chi kuadrat tabel dengan $dk=2$ dan taraf kesalahan 5% yaitu 3,84 yang berarti ada pengaruh positif. Yang melatarbelakangi siswa-siswi dalam mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani adalah keinginan untuk bisa berprestasi dan dimilikinya kebugaran jasmani serta menjadi yang terbaik dalam pendidikan jasmani.

Dapat disimpulkan bahwa minat siswa-siswi terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani pada SD Negeri Temanggal Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang dalam kategori tinggi. Saran, sehubungan minat anak terhadap pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi maka dari guru diharapkan lebih kreatif lagi dalam mengajar dan dari sekolah diharapkan tersedianya sarana dan prasarana agar anak-anak lebih aktif dalam pelajaran pendidikan jasmani dan bisa berprestasi.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Slameto (2013) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih baik suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau suatu keterpaksaan” (hlm.180). Minat merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan berolahraga. Apabila dikaitkan dengan aktivitas siswa-siswi akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan kajian teori minat adalah dorongan atau keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam seperti: (internal) perhatian, rasa senang, aktivitas dan (eksternal) faktor dari luar seperti peranan guru, orang tua dan fasilitas. Faktor-faktor tersebut akan digunakan meneliti minat siswa terhadap siswa pembelajaran pendidikan jasmani.

Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani bersangkut paut dengan dengan dirinya maka akan mempengaruhi dan membentuk dirinya serta kesadarannya. Artinya, dapat dikatakan bahwa minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dapat menggambarkan tingkah laku seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Tingkah laku tersebut berupa perhatian siswa terhadap pembelajaran, adanya aktivitas siswa dan perasaan senang siswa terhadap pembelajaran, adanya aktivitas siswa dan peran guru dan fasilitas juga sangat mempengaruhi besarnya minat siswa terhadap suatu pembelajaran pendidikan jasmani. Semakin baik peranan guru dalam mengajar dan sarana prasarana yang memadai maka siswa akan semakin berminat.

Minat siswa terhadap pembelajaran penjas di SMA Negeri 10 Tasikmalaya dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor *intrinsic* adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, yang meliputi aspek perhatian, terkait dan aktifitas. Faktor *ekstrinsik* yaitu yang terdapat diluar pribadi manusia, yang meliputi keadaan sekolah, lingkungan dan fasilitas. Minat siswa terhadap pembelajaran PJOK di sekolah dapat berwujud besar dan rendah. Munculnya kemungkinan minat siswa yang rendah harus diantisipasi guru penjas dengan kompetensi diri dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Kemampuan guru untuk menimbulkan perasaan senang pada diri siswa terhadap pembelajaran PJOK diharapkan mampu dapat menimbulkan minat yang tinggi. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang manfaat yang diperoleh dari berolahraga, sehingga akan menimbulkan rasa membutuhkan dan minat yang tinggi terhadap pembelajaran penjas.

Hubungannya dengan minat pada pembelajaran pendidikan jasmnai di Sma Negeri 10 Tasikmalaya adalah bila siswa mempunyai minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, siswa tersebut akan memiliki rasa tertarik dan berinisiatif untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dan senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan akan memberikan perhatian yang lebih untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran yang dilakukan serta berusaha untuk terlibat atau adanya aktivitas siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Untuk mengetahui minat siswa tersebut maka dapat dianalisis dari faktor-

faktor tersebut dengan menyusun sebuah instrumen dalam bentuk sebuah angket. Angket tersebut berisi butir-butir pertanyaan yang dapat mengungkap perhatian, perasaan senang, aktivitas, peranan guru, dan fasilitas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Menjawab pertanyaan tersebut maka dapat diketahui minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian diperlukan hipotesis karena dibutuhkan jawaban sementara untuk penelitian yang akan dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 63) Mengemukakan bahwa “Hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak merumuskan hipotesis”.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka hipotesis yang didapat diajukan dalam penelitian ini adalah “Minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 10 Tasikmalaya memiliki minat dengan kategori tinggi”.